
Strategi Manajemen Pengelolaan Keuangan Di Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Diniyah

Saepulah AM¹, Imam Mujahid², Usman Abu Bakar³

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

syamsi816@gmail.com, imam. mujahid@staff.uinsaid.ac.id, usmaniainsolo@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan penting dalam menjamin keberlangsungan, efektivitas, dan peningkatan mutu lembaga pendidikan. Pada lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Diniyah, pengelolaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mewujudkan tata kelola lembaga yang profesional, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar Madrasah Diniyah masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti keterbatasan sumber pendanaan, ketergantungan pada iuran santri dan donasi masyarakat, rendahnya kompetensi pengelola dalam bidang administrasi keuangan, serta belum optimalnya penerapan sistem pelaporan dan pengawasan keuangan yang terstandar. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pengembangan program pendidikan dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pengelolaan keuangan yang efektif dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan mutu layanan pendidikan pada Madrasah Diniyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, regulasi pemerintah, serta dokumen terkait manajemen keuangan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, dan strategi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan pada Madrasah Diniyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pengelolaan keuangan Madrasah Diniyah yang efektif dapat diwujudkan melalui beberapa langkah utama. Pertama, penyusunan perencanaan anggaran berbasis kebutuhan dan prioritas program yang disusun secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Kedua, diversifikasi sumber pendanaan melalui optimalisasi iuran pendidikan, infak, sedekah, zakat, wakaf produktif, bantuan pemerintah, serta pengembangan unit usaha lembaga. Ketiga, penerapan sistem pengendalian internal yang meliputi pemisahan fungsi, pencatatan transaksi yang tertib, serta evaluasi dan audit berkala. Keempat, penguatan transparansi dan akuntabilitas melalui penyusunan laporan keuangan yang terbuka, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Kelima, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi keuangan guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan akses informasi keuangan. Penelitian ini juga menghasilkan sebuah model konseptual berupa Strategi Manajemen Keuangan Madrasah Diniyah Berkelanjutan (SMK-MDB) yang

mengintegrasikan lima dimensi utama, yaitu perencanaan, pendanaan, pengendalian, akuntabilitas, dan digitalisasi dengan nilai amanah sebagai fondasi utama. Model ini menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan tata kelola keuangan Madrasah Diniyah yang profesional, modern, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Implementasi strategi tersebut diyakini mampu meningkatkan efektivitas penggunaan dana, memperkuat kepercayaan masyarakat, memperluas dukungan stakeholder, serta mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Madrasah Diniyah, Pendidikan Islam, Transparansi, Akuntabilitas, Tata Kelola Keuangan.

Abstract

Financial management is one of the most strategic aspects in ensuring the sustainability and quality improvement of educational institutions, particularly Islamic educational institutions such as *Madrasah Diniyah*. Effective financial management not only supports the implementation of educational programs but also contributes to institutional development, stakeholder trust, and long-term organizational sustainability. However, many *Madrasah Diniyah* continue to face significant challenges, including limited financial resources, dependence on community donations, inadequate managerial capacity, and increasing demands for transparency and accountability in financial administration. These challenges often hinder the institution's ability to provide high-quality educational services and achieve its educational objectives. This study aims to analyze effective financial management strategies that can support the sustainability and quality enhancement of educational services in *Madrasah Diniyah*. The research employs a qualitative approach using a library research method by reviewing and analyzing relevant literature on educational financial management, Islamic educational administration, and institutional governance. Data were collected from academic books, peer-reviewed journal articles, government regulations, and other scholarly sources related to financial management in Islamic educational institutions. The collected data were analyzed descriptively to identify key concepts, principles, and strategic approaches applicable to the financial management of *Madrasah Diniyah*. The findings indicate that effective financial management in *Madrasah Diniyah* can be achieved through several integrated strategies. First, budget planning should be based on institutional needs and program priorities, involving stakeholders in a participatory decision-making process. Second, funding sources should be diversified through tuition fees, donations, *zakat*, *sadaqah*, productive *waqf*, government assistance, and income-generating activities. Third, a strong internal control system should be established to ensure proper financial procedures, prevent mismanagement, and promote accountability. Fourth, transparency and accountability should be strengthened through regular financial reporting, public disclosure, and stakeholder involvement in financial oversight. Fifth, the utilization of digital technology in financial administration can improve efficiency, accuracy, and accessibility of financial information. As a contribution to the field, this study proposes a conceptual framework entitled the Sustainable Financial Management Strategy for Madrasah Diniyah (SFMS-MD). This model integrates five key dimensions planning,

funding, controlling, accountability, and digitalization with the Islamic value of *amanah* (trustworthiness) serving as its foundational principle. The proposed framework represents the novelty of this study and provides a practical reference for developing professional, transparent, and sustainable financial governance in Islamic educational institutions. The implementation of these strategies is expected to optimize financial resource utilization, strengthen public trust, enhance stakeholder participation, and ultimately improve the quality and sustainability of *Madrasah Diniyah*.

Keywords: Financial Management, Madrasah Diniyah, Islamic Education, Transparency, Accountability, Educational Governance.

Pendahuluan

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, serta meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Keberadaan Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga menjadi sarana utama dalam pewarisan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, Madrasah Diniyah menjadi lembaga pendidikan yang dekat dengan masyarakat dan berkontribusi besar dalam membangun kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, fikih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam, Madrasah Diniyah berupaya membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, Madrasah Diniyah masih menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama pada aspek pembiayaan dan pengelolaan keuangan. Sebagian besar Madrasah Diniyah beroperasi dengan sumber daya yang terbatas dan bergantung pada iuran santri, infak, sedekah, bantuan masyarakat, serta dukungan dari para donatur. Ketergantungan pada sumber dana yang tidak tetap menyebabkan kondisi keuangan lembaga sering kali tidak stabil, sehingga berdampak pada keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pelaksanaan program-program pendidikan yang berkualitas. Di sisi lain, bantuan pemerintah yang tersedia belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan lembaga secara menyeluruh.

Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah rendahnya kapasitas manajerial pengelola lembaga dalam bidang administrasi dan pengelolaan keuangan. Banyak Madrasah Diniyah yang masih menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana, bahkan sebagian belum memiliki standar administrasi keuangan yang jelas. Kondisi ini menyebabkan proses perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengawasan penggunaan dana, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban belum berjalan secara optimal. Akibatnya, efektivitas penggunaan dana sulit diukur dan potensi terjadinya kesalahan administrasi maupun penyalahgunaan anggaran menjadi lebih besar.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan keuangan merupakan salah satu fungsi penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana, tetapi mencakup keseluruhan proses manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling), serta pertanggungjawaban (accountability) penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan prioritas program, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Pengelolaan keuangan yang profesional juga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Ketersediaan dana yang dikelola secara efektif memungkinkan lembaga untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran, mengembangkan inovasi pendidikan, serta memperluas akses layanan bagi peserta didik. Selain itu, tata kelola keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan Madrasah Diniyah, karena sebagian besar sumber pendanaannya berasal dari partisipasi masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga harus berlandaskan pada nilai-nilai syariah dan etika Islam. Prinsip amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas merupakan nilai-nilai fundamental yang harus menjadi dasar dalam setiap proses pengelolaan dana pendidikan. Prinsip amanah menuntut pengelola lembaga untuk menggunakan dana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menghindari segala bentuk penyalahgunaan. Prinsip keadilan mengharuskan adanya distribusi sumber daya yang proporsional dan berpihak pada kepentingan pendidikan. Sementara itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas menekankan pentingnya keterbukaan informasi serta pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk santri, wali santri, masyarakat, dan pemerintah.

Perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital pada era modern juga menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pengelolaan keuangan Madrasah Diniyah. Digitalisasi administrasi keuangan memungkinkan proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital, sistem pembayaran non-tunai, serta penyimpanan data berbasis cloud dapat membantu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan lembaga. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut masih relatif terbatas di banyak Madrasah Diniyah karena keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan dukungan pendanaan.

Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan aspek yang sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pengelolaan keuangan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Strategi tersebut harus mampu menjawab kebutuhan lembaga dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana, memperkuat transparansi dan

akuntabilitas, memperluas sumber pendanaan, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung tata kelola yang lebih profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam berbagai strategi manajemen pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan pada Madrasah Diniyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta menjadi rekomendasi praktis bagi pengelola Madrasah Diniyah dalam membangun sistem pengelolaan keuangan yang efektif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan konsep manajemen pengelolaan keuangan yang diterapkan pada Madrasah Diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pengelolaan keuangan yang efektif dalam mendukung keberlangsungan operasional lembaga, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan, serta mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penerapan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan partisipasi para pemangku kepentingan, serta mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional, amanah, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kajian Teori

Manajemen Keuangan Pendidikan Islam

Manajemen keuangan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mengelola seluruh sumber daya keuangan secara sistematis guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Secara umum, manajemen keuangan pendidikan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjalankan berbagai program secara optimal, memenuhi kebutuhan operasional, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi proses pembelajaran.

Dalam perspektif manajemen modern, pengelolaan keuangan pendidikan mencakup beberapa fungsi utama. Pertama, fungsi perencanaan keuangan (*financial planning*) yang bertujuan menyusun kebutuhan anggaran berdasarkan program dan prioritas lembaga. Perencanaan yang baik akan membantu lembaga menentukan sumber pendanaan, mengalokasikan anggaran secara tepat, serta menghindari pemborosan penggunaan dana. Kedua, fungsi pengorganisasian (*organizing*) yang berkaitan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sehingga tercipta sistem kerja yang efektif dan terkoordinasi. Ketiga, fungsi pelaksanaan

(actuating) yang meliputi penggunaan dan pengelolaan dana sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Keempat, fungsi pengawasan (controlling) yang bertujuan memastikan bahwa penggunaan dana berjalan sesuai ketentuan, terhindar dari penyimpangan, serta mencapai target yang telah direncanakan. Kelima, fungsi pertanggungjawaban (accountability) yang diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif dan efisiensi penggunaan dana, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai syariah dan etika Islam. Pengelolaan dana pendidikan dipandang sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab karena setiap penggunaan sumber daya akan dimintai pertanggungjawaban, baik kepada manusia maupun kepada Allah SWT. Oleh karena itu, prinsip amanah menjadi landasan utama dalam pengelolaan keuangan pendidikan Islam. Pengelola lembaga dituntut untuk menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah, maupun pihak-pihak yang berkontribusi terhadap pendanaan lembaga.

Selain prinsip amanah, manajemen keuangan pendidikan Islam juga harus menjunjung tinggi nilai kejujuran (*ṣidq*) dalam setiap proses pengelolaan dana. Kejujuran tercermin dalam pencatatan transaksi yang benar, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta keterbukaan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Kejujuran menjadi faktor penting dalam membangun kredibilitas lembaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola yang diterapkan.

Prinsip berikutnya adalah tanggung jawab (*mas'uliyah*), yaitu kesadaran bahwa setiap dana yang dikelola harus digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peserta didik serta pengembangan lembaga. Pengelola keuangan harus mampu mempertanggungjawabkan setiap kebijakan dan keputusan yang diambil, baik secara administratif maupun moral. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya memenuhi aspek legalitas, tetapi juga memenuhi nilai-nilai etis yang diajarkan dalam Islam.

Manajemen keuangan pendidikan Islam juga berorientasi pada prinsip kemaslahatan (*maslahah*), yaitu upaya mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan untuk menghasilkan manfaat yang luas bagi masyarakat. Dana pendidikan harus diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran, kesejahteraan tenaga pendidik, pengembangan sarana dan prasarana, serta perluasan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan prinsip kemaslahatan, pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada kepentingan internal lembaga, tetapi juga pada kontribusinya terhadap pembangunan umat dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Selain itu, prinsip **keadilan (al-'adl)**, **transparansi**, dan **akuntabilitas** juga menjadi bagian integral dalam manajemen keuangan pendidikan Islam. Keadilan diwujudkan melalui distribusi anggaran yang proporsional sesuai kebutuhan dan prioritas program. Transparansi dilakukan dengan menyediakan informasi keuangan yang terbuka dan mudah diakses oleh pihak-pihak terkait. Sementara itu, akuntabilitas diwujudkan

melalui sistem pelaporan dan evaluasi yang memungkinkan setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan terukur.

Pada era digital saat ini, pengelolaan keuangan pendidikan Islam dituntut untuk semakin profesional dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses administrasi dan pelaporan keuangan. Penggunaan aplikasi keuangan, sistem pembayaran digital, serta penyimpanan data berbasis cloud dapat meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memperkuat sistem pengawasan. Integrasi antara prinsip-prinsip manajemen modern, teknologi digital, dan nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola keuangan pendidikan yang efektif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, manajemen keuangan pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya keuangan yang tidak hanya bertujuan mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan kemaslahatan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan mendukung terciptanya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, dipercaya masyarakat, dan mampu berkembang secara berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Prinsip Pengelolaan Keuangan Madrasah

Pengelolaan keuangan madrasah yang baik harus didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola yang mampu menjamin penggunaan dana secara tepat, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan sehingga tercipta sistem pengelolaan yang sehat, profesional, dan berkelanjutan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, prinsip-prinsip pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai amanah dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari ajaran Islam.

Salah satu prinsip utama dalam pengelolaan keuangan madrasah adalah transparansi. Transparansi merupakan keterbukaan lembaga dalam mengelola dan menyampaikan informasi keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua santri, komite madrasah, masyarakat, dan pemerintah. Melalui transparansi, setiap sumber penerimaan dan penggunaan dana dapat diketahui secara jelas sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Transparansi juga menjadi sarana untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan serta mendorong terciptanya budaya organisasi yang terbuka dan profesional.

Prinsip berikutnya adalah akuntabilitas, yaitu kemampuan lembaga untuk mempertanggungjawabkan seluruh penggunaan dana sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang sistematis, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam perspektif Islam, akuntabilitas tidak hanya bersifat administratif kepada manusia, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban

moral dan spiritual kepada Allah SWT atas amanah yang telah diberikan. Oleh karena itu, setiap pengelola keuangan madrasah dituntut untuk menjalankan tugasnya secara jujur, profesional, dan bertanggung jawab.

Prinsip efektivitas juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan madrasah. Efektivitas berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam menggunakan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dana yang tersedia harus diarahkan pada program-program prioritas yang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan, pengembangan peserta didik, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan pengelolaan yang efektif, setiap pengeluaran yang dilakukan akan memberikan manfaat maksimal bagi pencapaian visi dan misi madrasah.

Selain efektivitas, pengelolaan keuangan madrasah juga harus memperhatikan prinsip efisiensi. Efisiensi mengandung makna bahwa dana yang tersedia digunakan secara hemat, tepat guna, dan menghasilkan manfaat yang optimal. Pengelola madrasah harus mampu menghindari pemborosan, mengendalikan biaya operasional, serta memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Prinsip efisiensi menjadi sangat penting karena sebagian besar madrasah, khususnya Madrasah Diniyah, memiliki keterbatasan sumber pendanaan sehingga diperlukan pengelolaan yang cermat agar kebutuhan lembaga tetap dapat terpenuhi.

Prinsip selanjutnya adalah keadilan, yaitu pengalokasian dan penggunaan dana secara proporsional sesuai dengan kebutuhan, prioritas, dan kepentingan seluruh unsur dalam lembaga pendidikan. Keadilan dalam pengelolaan keuangan menuntut adanya distribusi anggaran yang tidak diskriminatif dan mempertimbangkan kepentingan bersama. Setiap program dan kegiatan harus memperoleh dukungan pendanaan yang sesuai dengan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perspektif Islam, prinsip keadilan merupakan nilai fundamental yang harus diwujudkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.

Selain itu, pengelolaan keuangan madrasah juga perlu menerapkan prinsip partisipatif, yaitu melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan. Keterlibatan kepala madrasah, guru, komite, orang tua santri, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya akan menghasilkan keputusan yang lebih objektif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Pendekatan partisipatif juga dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap lembaga sehingga mendorong dukungan yang lebih besar dari masyarakat dalam pengembangan madrasah.

Dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, keadilan, dan partisipatif secara terpadu, madrasah dapat membangun sistem pengelolaan keuangan yang profesional dan berintegritas. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang sehat, terpercaya, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung peningkatan mutu pendidikan, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta memastikan keberlangsungan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (temuan dilapangan) dan dilengkapi studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui analisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen keuangan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Perencanaan Anggaran Berbasis Kebutuhan

Perencanaan anggaran merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan. Madrasah Diniyah perlu menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) berdasarkan analisis kebutuhan nyata lembaga. Penyusunan anggaran dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, bendahara, guru, komite, dan tokoh masyarakat.

Strategi ini membantu memastikan bahwa setiap program memiliki dukungan pendanaan yang memadai dan sesuai dengan prioritas pengembangan lembaga.

2. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Ketergantungan pada satu sumber dana dapat menghambat keberlangsungan Madrasah Diniyah. Oleh karena itu diperlukan strategi diversifikasi pendanaan melalui:

- Iuran santri
- Infak dan sedekah masyarakat
- Zakat pendidikan
- Wakaf produktif
- Bantuan pemerintah
- Kemitraan dengan dunia usaha
- Unit usaha madrasah

Diversifikasi sumber pendanaan mampu meningkatkan stabilitas keuangan lembaga dan mengurangi risiko kekurangan anggaran.

3. Penguatan Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal bertujuan mencegah penyalahgunaan dana dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- Pemisahan tugas antara bendahara dan pemeriksa keuangan.
- Penerapan prosedur pengeluaran dana.
- Verifikasi bukti transaksi.
- Audit internal berkala.
- Evaluasi keuangan setiap semester.

Pengendalian internal yang baik akan memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan madrasah.

4. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Transparansi menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan masyarakat.

Bentuk implementasinya antara lain:

- Penyusunan laporan keuangan berkala.

- Publikasi penggunaan dana kepada wali santri.
- Penyampaian laporan pada rapat komite.
- Penyediaan dokumentasi keuangan yang dapat diakses pihak terkait.

Akuntabilitas diwujudkan melalui pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai perencanaan yang telah disepakati.

5. Digitalisasi Pengelolaan Keuangan

Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi Madrasah Diniyah untuk meningkatkan efisiensi administrasi keuangan. Penggunaan aplikasi spreadsheet, sistem pencatatan digital, QR Code pembayaran, dan laporan berbasis cloud dapat mempercepat proses administrasi sekaligus meningkatkan akurasi data. Digitalisasi juga memudahkan proses monitoring dan evaluasi keuangan secara real time.

Model Strategi Manajemen Keuangan Madrasah Diniyah (SMK-MD)

Sebagai kebaruan konseptual (novelty), penelitian ini menawarkan **Model Strategi Manajemen Keuangan Madrasah Diniyah (SMK-MD)** yang terdiri dari lima komponen terintegrasi:

1. **Planning** → Perencanaan anggaran berbasis kebutuhan.
2. **Funding** → Diversifikasi sumber pendanaan.
3. **Controlling** → Pengendalian internal dan audit.
4. **Accountability** → Transparansi dan pelaporan publik.
5. **Digitalization** → Sistem keuangan berbasis teknologi.

Model SMK-MD menempatkan nilai **amanah** sebagai fondasi utama yang menghubungkan seluruh komponen manajemen keuangan sehingga menghasilkan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Strategi manajemen pengelolaan keuangan Madrasah Diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan operasional lembaga sekaligus mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan. Keterbatasan sumber daya keuangan yang sering dihadapi oleh Madrasah Diniyah menuntut adanya sistem pengelolaan yang profesional, transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai instrumen strategis yang berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dapat diwujudkan melalui lima strategi utama. Pertama, perencanaan anggaran berbasis kebutuhan (needs-based budgeting) yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan riil lembaga serta selaras dengan visi, misi, dan program pengembangan madrasah. Kedua, diversifikasi sumber pendanaan melalui optimalisasi kontribusi masyarakat, bantuan pemerintah, program zakat, infak, sedekah, wakaf, serta pengembangan unit usaha produktif yang dapat memperkuat kemandirian finansial lembaga. Ketiga, penguatan

sistem pengendalian internal untuk memastikan setiap proses penerimaan, penggunaan, dan pelaporan keuangan berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik serta terhindar dari penyimpangan. Keempat, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui penyusunan laporan keuangan yang terbuka, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Kelima, pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi dan pelaporan keuangan guna meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemudahan akses informasi keuangan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menghasilkan sebuah kebaruan (novelty) berupa Model Strategi Manajemen Keuangan Madrasah Diniyah (SMK-MD). Model ini merupakan kerangka konseptual yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen keuangan modern dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran (sidq), tanggung jawab (mas'uliyah), keterbukaan (transparansi), dan kemaslahatan. Dalam model ini, seluruh proses pengelolaan keuangan dipandang sebagai satu sistem yang saling terhubung mulai dari tahap perencanaan, penggalan sumber dana, pelaksanaan anggaran, pengawasan, hingga evaluasi dan pelaporan.

Keunggulan Model SMK-MD terletak pada pendekatannya yang holistik dan integratif. Model ini tidak hanya berorientasi pada efisiensi penggunaan dana, tetapi juga menekankan aspek keberlanjutan lembaga, partisipasi masyarakat, penguatan tata kelola, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, Model SMK-MD berpotensi menjadi acuan praktis bagi pengelola Madrasah Diniyah dalam membangun sistem keuangan yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen keuangan lembaga pendidikan berbasis masyarakat

Daftar Pustaka

- Arifin, Z., & Nashif, A. (2024). Pengelolaan Keuangan Madrasah dalam Meningkatkan Nilai Akuntabilitas di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum. *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*.
- Mehir, S., Sukarnoto, T., & Herdiana, F. (2022). Transparansi dan Akuntabilitas Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam: Kajian Konseptual. *Eduwis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2).
- Rahayu, S. I. N., & Weny, S. Y. (2025). Implementasi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Rofiq, A. (2017). Wealth Management Strategi Pengelolaan Asset: Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas, Efisiensi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Sari, P. M., & Sunhaji. (2025). Integrasi Nilai Amanah, Akuntabilitas, dan Transparansi dalam Manajemen Keuangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Widiyanto, U. (2025). Manajemen Keuangan Pendidikan Islam: Prinsip, Implementasi, dan Tantangan Tata Kelola. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, M. (2021). *Manajemen Keuangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.